



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti dapatkan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari kelima wawancara yang sudah dilakukan, informan memiliki kesamaan pengalaman, yaitu sebagian besar informan sudah mulai membaca koran sejak sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini dikarenakan pada saat itu koran cetak merupakan salah satu media informasi yang paling diminati selain TV dan radio.
2. Alasan utama kelima informan pun tidak jauh berbeda, yaitu mereka membaca koran karena orang tua yang berlangganan koran terlebih dahulu. Sehingga peran orang tua disini sangat mempengaruhi penggunaan media informasi yang mereka gunakan pada saat itu.
3. Pada penelitian ini, ditemukan satu informan yang merasa terpaksa menggunakan media digital. Terpaksa menggunakan media digital ini, disebabkan oleh kurangnya akses terhadap penjual koran, dan berkurangnya loper koran, dalam beberapa tahun terakhir.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pengalaman yang dirasakan oleh masing-masing individu berbeda-beda, mulai dari alasan mengapa mereka mulai membaca koran, mengapa mereka berhenti membaca atau berlangganan koran, dan

alasan mengapa mereka menjadikan media digital atau *online* sebagai sumber informasi. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa koran konvensional masih memiliki daya tarik tersendiri bagi para pembacanya.

5.2. SARAN

Penelitian terhadap generasi *digital immigrant*, merupakan penelitian yang menargetkan individu yang berusia 35-45 tahun, sayangnya penelitian yang membahas mengenai generasi *digital immigrant* ini masih belum banyak. Padahal jika kita gali lagi lebih dalam, masih banyak penelitian-penelitian yang bisa kita lakukan pada generasi *digital immigrant*.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak temuan mengenai generasi *digital immigrant*. Akan tetapi, ada beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi pertama, peneliti belum menemukan generasi *digital immigrant* yang mengalami kesenjangan digital, sehingga peneliti tidak bisa menganalisa apa yang membuat seseorang mengalami kesenjangan digital, misalnya faktor apa yang membuat ia mengalami kesenjangan digital, apakah ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur yang tidak merata.

Keterbatasan kedua adalah belum banyaknya jurnal atau buku-buku yang secara spesifik menjelaskan mengenai generasi *digital immigrant*, sehingga peneliti hanya bisa bergantung pada satu sumber. Keterbatasan ketiga adalah kurangnya waktu untuk meneliti, setidaknya penelitian ini harus menemukan enam informan yang beragam dari segi gender, usia, pekerjaan, pendidikan, dan sosial. Sehingga dapat ditemukan informan yang mengalami kesenjangan digital ini.

5.2.1. Saran Akademis

Maka dari itu berikut saran yang peneliti ajukan untuk penelitian selanjutnya:

1. Mencari informan yang lebih beragam, jika memungkinkan mencari informan yang masih tinggal di daerah-daerah, yang masih menjadikan koran sebagai sumber informasi utama.
2. Menggali lebih dalam pengalaman dari informan mengenai masa peralihan yang mereka lalui, yang awalnya membaca koran cetak kemudian berpindah ke media digital
3. Jika masih meneliti informan dari generasi *digital immigrant*, pilihlah *digital immigrant* dengan tingkat pendidikan di bawah strata atau pun generasi *digital immigrant* yang sama sekali belum pernah menyentuh teknologi sebelumnya (bukan mantan pekerja swasta atau kantor).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA